

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah perspektif atau cara pandang tentang bagaimana memahami kompleksitas yang terjadi dalam realita. Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitiannya ini ialah paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell, paradigma konstruktivis ialah saat individu mencoba memahami lingkungan di membantu melihat suatu kebenaran kenyataan sosial dari sebuah konstruksi sosial itu sendiri (Creswell, 2014). Paradigma konstruktivisme menekankan tentang pengetahuan dan pemahaman manusia pada dunia yang terbentuk dari interaksi sosial dan pengalaman individu. Pada paradigma konstruktivisme, individu mempunyai pengalaman unik masing-masing yang berbeda.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Netnografi merupakan hasil kombinasi dari internet dan etnografi yang berfokus kepada budaya atau kultur komunitas online. Netnografi digunakan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi dalam suatu komunitas virtual (Pathak, 2017). Metode ini dipakai agar memberi makna saat mengungkap pola komunikasi kelompok dalam komunitas virtual pemain Genshin Impact di Media Sosial Twitter.

Netnografi merupakan salah satu metode dalam wilayah penelitian kualitatif. Maka dari itu beragam bentuk komunikasi dengan subjek penelitian, seperti hasil percakapan dan interaksi merupakan data mentah yang dapat diolah. Metode ini diciptakan oleh Kozinets pada tahun 1998 untuk merujuk pada pendekatan etnografi yang mempelajari komunitas online. Netnografi merupakan pendekatan yang dilakukan melalui sarana yang sepenuhnya online (Derya, 2015). Tak berbeda jauh dengan etnografi, dalam studi netnografi, data utama berasal dari empat sumber, yaitu data arsip, data elisitasi, wawancara, dan data lapangan. (Kozinets R. , 2015).

Penelitian yang membahas mengenai komunitas online erat kaitannya dengan metode penelitian netnografi. Netnografi dapat digunakan untuk menganalisis beragam bentuk interaksi, perilaku, aktivitas maupun nilai yang dianut dalam komunitas virtual tersebut. Pada dasarnya netnografi dan etnografi, memiliki kesamaan yang paling Utama dari dua metode ini yaitu sama-sama mementingkan peran peneliti dan konteks dalam menggambarkan kebudayaan virtual sekarang. (Waruwu, 2020).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini dilakukan pada:

Akun media sosial Twitter dengan username @paimonfess.

Menggunakan fitur direct messages, reply, dan quote tweet di media sosial twitter

2. Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 November 2023 hingga 18 Desember 2023

3.4 Subjek dan Sumber Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu admin selaku pengelola akun @paimonfess dan pemain game online Genshin Impact yang memiliki akun di media sosial twitter dan aktif dalam komunitas virtual akun @paimonfess. Dalam mendapatkan data penelitian kualitatif, sampel dari sumber data yang dipilih ialah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini mengambil sumber data atau subjek penelitian dengan memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud, yaitu:

1. Pemain game online Genshin Impact yang aktif memainkan game tersebut minimal dalam 3 bulan terakhir
2. Menggunakan media sosial Twitter dan mengikuti akun @paimonfess setidaknya dalam 3 bulan terakhir
3. Setidaknya pernah mengirim menfess ke akun @paimonfess minimal 3 menfess
4. Pernah mengirim reply pada tweet @paimonfess minimal 3 bulan terakhir

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati subjek atau objek penelitian dalam lingkungan penelitian dan melakukan pencatatan terhadap objek atau subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek penelitian yaitu komunitas virtual game online Genshin Impact, akun @paimonfess.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan menggali data melalui pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada informan agar mendapatkan data. mentah yang dapat dianalisis. Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk mendukung hasil data observasi partisipatif oleh peneliti. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang tema yang diteliti.

c. Dokumentasi dan Arsip

Dokumentasi dan arsip dilakukan sebagai data pendukung bagi data yang sebelumnya sudah dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif dan wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara mengarsipkan postingan, diskusi, serta materi lainnya yang dapat dianalisis untuk lebih lanjut.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menginspeksi, membersihkan, dan menginterpretasikan data agar menemukan informasi yang penting, menarik kesimpulan, dan mendukung

pengambilan keputusan. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:16) merujuk pada beberapa tahap berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Proses ini dilakukan tahap pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, serta arsip dan dokumentasi yang mencakup fenomena, perilaku, dan foto.

2. Reduksi data (*data reduction*)

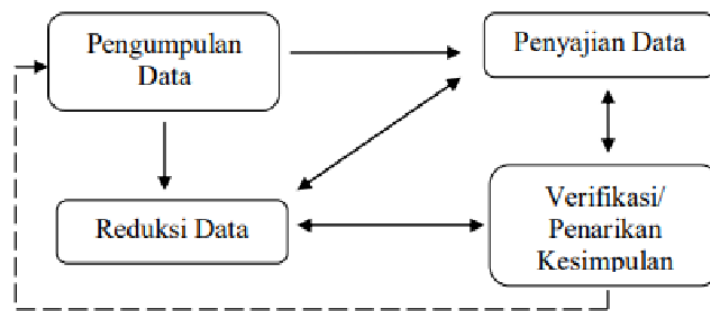
Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan tahap reduksi data atau kondensasi data. Pada teknik analisis ini peneliti memilah data, menyederhanakan, serta menginterpretasikan data yang muncul dalam hasil observasi atau transkrip wawancara.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan mudah untuk dipahami. Penyajian ini dapat berupa dalam bentuk tabel, uraian singkat, maupun teks berbentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data, dimana dilakukannya penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data kemudian diverifikasi kembali data tersebut.



3.1 Gambar Tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis tematik dan analisis jaringan sosial sesuai dengan tahapan analisis studi netnografi. Proses analisis ini dibantu oleh software analisis data penelitian kualitatif bernama NVIVO 12. Menurut Kozinets, Yan Dolbec, dan Early, setidaknya terdapat empat prinsip penting dalam melakukan analisis data netnografi (Kozinets R. , 2015), yakni:

- 1) Kualitas dalam penentuan etnografis, prinsip dan langkah pertama yaitu peneliti harus berselancar ke dalam situs tertentu. Kemudian berfokus kepada sejumlah kecil posting atau kumpulan data untuk mendapatkan sebuah pemahaman budaya yang mendalam tentang peristiwa atau “apa yang terjadi di ruang sosial tertentu. Dari itu analisis data dapat melebar ke dalam ruang lingkup yang spesifik.
- 2) Keterlibatan etnografis, melakukan analisis budaya sembari terlibat atau berpartisipasi di dalamnya sebagai seorang partisipan dengan cara sesuai dengan anggota budaya atau anggota komunitas.
- 3) Komunikasi etnografis, komunikasi setidaknya dari awal, mengalami, memproses, dan dipahami persis seperti anggota budaya atau anggota komunitas alami.

4) Memungkinkan “waktu etnografi” terungkap dan pesan atau posting yang dialami, dibaca, dimaknai, dan dianalisis secara waktu nyata dan sekaligus.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah tahapan yang dilakukan peneliti untuk memastikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian merupakan data yang valid dan reliabel. Tujuan dilaksanakannya uji keabsahan yaitu agar hasil temuan penelitian mencerminkan fenomena dengan yang sebetul-betulnya terjadi di lapangan serta tidak dipengaruhi oleh kesalahan yang tidak disengaja. Berikut adalah uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Uji Validitas

Uji keabsahan data adalah tahapan yang dilakukan peneliti untuk memastikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian merupakan data yang valid dan reliabel. Tujuan dilaksanakannya uji keabsahan yaitu agar hasil temuan penelitian mencerminkan fenomena dengan yang sebetul-betulnya terjadi di lapangan serta tidak dipengaruhi oleh kesalahan yang tidak disengaja. Berikut adalah uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam penelitian sebagai teknik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari hasil temuan data. Triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu metode atau sumber

data agar dapat terlihat konsistensi dari hasil temuan data penelitian. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar peneliti memastikan bahwa tidak hanya menggunakan hasil dari satu metode atau satu set data yang mungkin bias dan terbatas. triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode untuk pengumpulan data agar memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa metode seperti observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk ikut dan terlibat langsung ke dalam komunitas serta mencatat interaksi komunitas virtual tersebut, sedangkan wawancara mendalam dengan anggota serta pemimpin kelompok dapat memberikan wawasan lebih mengenai persepsi dan pengalaman individu.

